

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah industri memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian daerah. Sebagai langkah dalam mempertahankan dan meningkatkan perekonomian daerah, maka perlu membentuk program pembangunan agroindustri yang diharapkan mampu menunjang daya saing, nilai tambah produk unggulan, dan peningkatan produksi serta potensi lokal daerah, salah satunya yaitu industri jamu. Dimana slogan "*back to nature*, sehat bersama herbal" telah muncul sebagai tren baru di masyarakat. Gaya hidup masyarakat yang mengalami perubahan mengakibatkan perkembangan industri jamu mengalami peningkatan khususnya di daerah Jawa timur (Nurmayasari *et al.*, 2018). Berdasarkan data perizinan Badan POM (Pengawas Obat dan Makanan) permohonan pendaftaran produk obat tradisional untuk memelihara daya tahan tubuh pada tahun 2020 memiliki peningkatan sebesar 131,14%. Laporan Data Pusat Statistik (BPS) juga mendukung hal tersebut bahwasanya industri kima, farmasi dan obat tradisional terus mengalami peningkatan pada kuartal I/2021 mencapai 11,46% (BPOM, 2021).

Madura merupakan salah satu pulau yang memiliki banyak industri jamu. Namun menurut Dinas Perizinan dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2015, Kabupaten Bangkalan memiliki 20 industri jamu, namun setelah dilakukan penelitian sebanyak 50% perusahaan jamu tidak aktif lagi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan modal, sumber daya dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan strategi khususnya di daerah Kabupaten Bangkalan sebagai upaya menghindari adanya permasalahan yang menyebabkan perusahaan jamu tidak aktif lagi (Munika *et al.*, 2017).

Salah satu perusahaan jamu yang berada di Kabupaten Bangkalan Madura yaitu PT Firdaus Kurnia Indah. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai macam jamu seperti rapet wangi, empot empot, manjakani, sirih dan lain sebagainya. Perusahaan tersebut sudah terbilang perusahaan besar, namun memiliki permasalahan dalam rantai pasoknya. Permasalahan tersebut adalah penurunan jumlah penjualan, bahan baku yang diperoleh tidak menentu dan hanya memiliki satu pemasok yang berasal dari daerah Surabaya, dan perusahaan terkadang kesulitan dalam menentukan jumlah produksi jamu yang mengakibatkan produk mengalami kekurangan stok persediaan. Selain itu, PT Firdaus Kurnia Indah yang mampu menghasilkan sekitar 215- 500 botol jamu

dalam tiap jenis produknya terkadang terdapat sekitar ± 3 botol jamu yang mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut berupa bentuk pil yang tidak utuh.

Permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap kelancaran dalam aktivitas rantai pasok perusahaan, maka untuk mengatasinya diperlukan kelembagaan rantai pasok yang bekerja secara maksimal dan teratur. Kelembagaan rantai pasok ini dapat menjadi strategi dalam rantai pasok perusahaan. Strategi rantai pasok ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam analisis kelembagaan rantai pasok ini perlu diketahui permasalahan atau kendala dalam rantai pasok, dan siapa saja lembaga atau pihak yang terlibat dalam rantai pasok perusahaan serta apa tujuan dan keinginan yang dicapai. Perubahan salah satu lembaga tersebut dapat berpengaruh terhadap lembaga lain. Permasalahan atau kendala tersebut juga berdampak dan menyebabkan kendala yang lain. Oleh sebab itu, keterkaitan tersebut harus dikelola secara bersama agar memberikan kontribusi yang positif terhadap seluruh pihak yang ada dalam rantai pasok.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana struktur dan hubungan antar kelembagaan rantai pasok sehingga dapat menjadi alternatif strategi dalam rantai pasok di PT Firdaus Kurnia Indah. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Interpretative Structural Modeling* (ISM). ISM merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis elemen tersebut dikarenakan ISM dapat digunakan untuk membangun keterkaitan antar elemen dalam sebuah sistem termasuk pada sistem rantai pasok (Arsiwi & Adi, 2020). Arsiwi dan Adi (2020) dengan judul penelitiannya yaitu "Interpretive Structural Modelling Untuk Meningkatkan Daya Saing Rantai Pasok UKM Mina Indo Sejahtera", dalam menggunakan metode ISM dapat mengidentifikasi delapan variabel dan memperoleh gambaran bagi pemilik UKM terkait tingkat kepentingan relatif dan hubungan antar variabel, sehingga dapat diambil keputusan berdasarkan prioritas (Arsiwi & Adi, 2020). Penelitian lain oleh Annisa (2018) dalam menggunakan metode ISM ini juga memperoleh struktur kelembagaan rantai pasok empon instan pada UKM King Betiri serta hubungan keterkaitan sub-elemen yang terlibat yang diperoleh dengan 4 elemen yakni elemen kebutuhan, elemen kendala utama, elemen tujuan, dan elemen lembaga yang terlibat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana struktur dan strategi dalam analisis kelembagaan rantai pasok jamu di PT Firdaus Kurnia Indah.

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh struktur dan strategi dalam kelembagaan rantai pasok jamu di PT Firdaus Kurnia Indah.

1.4 Manfaat

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam upaya strategi rantai pasok perusahaan.
2. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk melatih kemampuan, dan analisis sebagai penerapan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta untuk dilakukan perbaikan bagi peneliti selanjutnya.